

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam proses pelaksanaan proklamasi pada 17 Agustus 1945 tidak berdiri sendiri, melainkan awal dari tahapan kejadian ini digerakan secara bersama-sama oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Kejadian pembacaan proklamasi oleh beberapa orang yang menganggap suatu perjuangan yang tidak sia-sia untuk menggapai tentang kemerdekaan. Pada tahapan pemikiran seperti itu, bisa dipercaya jika Proklamasi 17 Agustus 1945 ialah kepingan dari suatu tahapan perjuangan bangsa Indonesia untuk menggapai kemerdekaannya.<sup>1</sup>

Indonesia baru merdeka, perihal keamanan negara membutuhkan suatu organisasi militer.<sup>2</sup> Adanya pembentukan organisasi militer dapat membedakan antara warga sipil dan kelompok orang yang tertata yang ikut untuk melaksanakan tugas di pertempuran. Negara yang sudah merdeka memiliki kemauan agar membentuk organisasi militer untuk bertugas sebagai penjaga keamanan supaya mencegah terjadinya suatu ancaman yang datang lewat laut, darat dan udara, pembentukan organisasi militer tidak boleh di batalkan dan suatu peraturan tetap untuk suatu negara yang baru merdeka.<sup>3</sup> Pada 23 Agustus 1945 di informasikan pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) saat Soekarno membaca pidato

---

<sup>1</sup> Rinardi, H. (2017). Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Hlm 143., Vol 2 (2) hlm 143

<sup>2</sup> Atmo, & Pratama, N. J. (2018). Dari Rakyat Untuk Rakyat; Benih, Cikal-Bakal, Dan Kelahiran Tentara Indonesia 1945-1947. *Journal Of Indonesia History*, Vol 7 (1) hlm 3-4.

<sup>3</sup> Nurgrahanto, W., Adyawardhina, R., & Gustaman, B. (2018). BKR (Badan Keamanan Rakyat): Cikal Bakal Tentara Indonesia?! *Jurnal Metahumaniora.*, Vol 8 (3), hlm 389-398

menyatakan kepada bekas anggota Heiho, Pembela Tanah Air (Peta) serta pemuda lainnya segera bekerja di BKR untuk dijadikan menjadi anggota kebangsaan jika sudah tiba saatnya.<sup>4</sup>

Pada waktu yang tidak cukup lama BKR terbentuk di wilayah-wilayah serta berubah menjadi lembaga revolusi, untuk bertugas memimpin mengembalikan kekuasaan sekitar, karena pada umumnya alat-alat negara yang direbut oleh Jepang tidak mampu untuk memimpin revolusi. BKR bukan Angkatan bersenjata tetap, melainkan suatu kelompok bersenjata. Kelompok keamanan BKR terdiri berbagai aspek laut, darat dan udara.<sup>5</sup> Untuk itu wilayah-wilayah yang mempunyai lapangan udara, untuk segera membentuk Badan Keamanan Rakyat-Udara, pengisi keanggotaan BKR-Udara kebanyakan bekas anggota-anggota pilot Belanda.<sup>6</sup>

Berlandaskan informasi dari Pemerintah pada tanggal 5 Oktober 1945 dibentuknya kelompok militer yaitu Tentara Keamanan Rakyat (TKR) untuk pengembangan organisasi. Markas Besar Umum TKR yang berlokasi di Yogyakarta mempersetujui berdirinya TKR Djawatan Penerbangan, Kian hari kian meningkat aktivitas dan teratur struktur organisasi yang memberikan sumbangan positif menuju pembinaan Kekuatan Nasional di Udara. Untuk itu TKR Djawatan Pernebangsan diubah menjadi Angkatan Udara Republik Indonesia pada tanggal 9 April 1946 berlandaskan penetapan Pemenrintah Nomo 6/10 tahun 1946.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Disjarahad. (1982). *Sejarah TNI-AD Jilid 6. 1945-1973: Sejarah Perkembangan Organisasi TNI-AD*. Bandung: Dinas Sejarah Militer Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. hlm 10

<sup>5</sup> Djamaluddin, D. (2008). *Jenderal TNI Anumerta Basoeki Rachmat Dan Supersemar*. Indonesia: Grasindo. Hlm 10

<sup>6</sup> Mabes TNI (2000). *Sejarah TNI Jilid I (1945-1949)*. Jakarta: Pusat Sejarah dan Tradisi TNI., hlm 1-2

<sup>7</sup> Mabes TNI. (1976). *30 tahun Angkatan Bersenjata Republik Indonesia*. Jakarta: Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI. hlm 17-27

Pada tahun 1949 hingga 1959 diberikan suatu kekacauan yang dirasakan dalam negeri, munculnya kekacauan di dalam negeri menimbulkan suatu perlawanan kepada pemerintah pusat yang bisa ditanggapi secara gerakan militer. Kejadian perlawanan ini pada tahun 1958 hingga 1961 yang berlokasi di daerah Sumatera dan Sulawesi yang menamakan diri kelompok pemberontakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia serta Perjuangan Rakyat Semesta.<sup>8</sup> Peristiwa yang terjadi di Sumatera dan Sulawesi karena keikutsertaan Partai Komunis Indonesia (PKI) di pemerintahan Soekarno setelah PKI mendapatkan posisi ke 4 di pemilu tahun 1955 diantara partai yang memiliki pengikut terbanyak di Indonesia serta terdapat kegagalan pada pembangunan perekonomian di daerah luar Jawa dan pulau Jawa karena pembangunan yang hanya sentralistik di Pulau Jawa, perihal daerah luar Jawa yakni Sumatera dan Sulawesi ialah donatur penghasil alam terbanyak untuk Indonesia dan dipertambah adanya pergolakan militer.

Gerakan pemberontakan ialah salah satu kejadian dari banyaknya kejadian yang diakui suatu pemberontakan daerah di Indonesia, gerakan pemberontak PRRI-Permesta suatu tanda perlawanan untuk pemerintahan Soekarno digerakan oleh pemimpin petinggi militer di sebagian daerah Sumatera dan Sulawesi pada tahun 1958.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Idris, S. (2008). *Perjalanan Dalam Kelam: Senarai Kisah Pemberontakan PRRI*. Yogyakarta: Beranda Publishing., hlm, 71

<sup>9</sup> Nurbaity. (2022). Peristiwa PRRI/PERMESTA Dalam Pandangan Ingatan Antagosnitik dan Kosmopolitan dan Representasi Identitas Budaya Masyarakat Tionghoa Era Soeharto. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol 5 (1) hlm 1-2

Pemberontakan yang terjadi di Sumatera dan Sulawesi melibatkan para tokoh militer mereka membentuk badan-badan yang berada di Sumatera, Pada tanggal 20 Desember 1956 terjadi pembentukan badan banteng yang ditangani oleh Kolonel Ahmad Husein yang berlokasi di Sumatera Barat dan pembentukan badan gajah yang ditangani oleh kolonel Simbolon yang berlokasi di Sumatera Utara.<sup>10</sup> Kemudian pada pertengahan Januari 1957 dibentuk badan garuda yang dipimpin oleh Letkol Barlian yang berlokasi di Sumatra Selatan.<sup>11</sup> Pada tanggal 15 Febuari 1958 Letnan Kolonel Ahmad Husein mendirikan suatu gerakan diberinama PRRI, munculnya gerakan ini karena hubungan yang tidak harmonis antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah terutama Sumatera serta Sulawesi, gerakan ini berlokasi pemerintahan di Bukittinggi yang dipimpin oleh Syarifuddin Prawinegara sebagai perdana Menteri PRRI. Setelah itu pada tanggal 2 Maret 1957 terbentuklah Gerakan yang mendukung PRRI di wilayah Sulawesi yaitu Permesta terdapat tokoh-tokoh yang bergabung digerakan tersebut, antara lain Herman Nicholas Ventje Sumual, Mohammad Saleh Lahade, Andi Pangerang Pettarani, Andi Muhammad Jusuf Amir, Alex Evert Kawilarang, Henk Rondonuwu. Pada saat pembentukan Permesta ini terjadi di Makassar, Sulawesi Selatan, akan tetapi pusat pemerintahannya berada di Manado, Sulawesi Utara.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Aryasahab, D. F. (2023). Sejarah PRRI/PERMESTA: Awal Mula Munculnya Otonomi Daerah Secara Menyeluruh di Indonesia. *Jurnal Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol 8 (1) hlm 38

<sup>11</sup> Wiyatmi. (2013). Representasi Sejarah Indonesia Dalam Novel-Novel Karya Ayu Utami. *Jurnal LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol 12 (2) hlm 1-2

<sup>12</sup> Sarlian. (2020). The Negation Of PRRI In High School History Textbooks. *Jurnal Of History Education And Religijs Studies*, Vol 1 (1) hlm 40-51

Aksi kelompok PRRI-Permesta yang berlokasi Sumatera dan Sulawesi, membuat pemerintah pusat untuk melakukan suatu keputusan untuk menumpas gerakan-gerakan tersebut. Pemerintah dengan cepat mempersiapkan suatu operasi gabungan yang meliputi aspek udara, laut serta darat untuk menumpas gerakan dari pihak PRRI dan Permesta. Untuk itu Angkatan Udara Republik Indonesia secara aktif bergabung di operasi-operasi penumpasan bersama dengan Angkatan lainnya. Dalam proses penumpasan PRRI yang dilakukan Angkatan Udara, Angkatan Darat serta Angkatan Laut gerakan operasi yang diberinama: Operasi Tegas, Operasi Saptamarga, Operasi 17 Agustus dan Operasi Sadar itu. Tiba giliran operasi penumpasan di Sulawesi (Indonesia Timur) yaitu terhadap mereka yang menamakan diri Permesta, operasi yang dilakukan oleh gabungan Angkatan Udara, Angkatan Laut dan Angkatan Darat dalam penumpasan di Sulawesi diberi nama Operasi Sapta marga I, Operasi Sapta Marga II, Operasi Sapta Marga III, Operasi Mena I, Operasi Mena II.<sup>13</sup>

Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia dalam penumpasan pemberontakan PRRI-Permesta sudah sekuat tenaga untuk berperang secara bergerilya bisa menumpas gerakan melawan pemerintah pusat di Sumatra dan Sulawesi. Sebagai kelompok militer yang bertugas untuk menjaga keamanan di udara Negara Indonesia, AURI yang masa itu dipimpin oleh Suryadi Suryadarma diperintah oleh pemerintah untuk bergabung ke dalam operasi gabungan. AURI ditugaskan untuk mengerahkan pesawat-pesawatnya untuk menembaki daerah

---

<sup>13</sup> Disjarahad. (1979). Sejarah TNI-AD 1945-1973 Jilid III: Peranan TNI AD Dalam Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bandung: Dinas Sejarah Miiliter Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. hlm 38-39

yang ditempati oleh pasukan PRRI/Permesta, selain itu juga pesawat-pesawat AURI membawa Pasukan Gerak Tjepat (PGT AURI) untuk mengambil alih dan mengamankan lapangan udara yang sebelumnya dimiliki oleh kelompok pemberontak. Akhirnya, Pemberontakan PRRI/Permesta yang terjadi di Sulawesi dan Sumatera diselesaikan di bulan Agustus tahun 1958, serta di tahun 1961 memberi kesempatan pada anggota pemberontak PRRI/Permesta untuk kembali ke Republik Indonesia. Yang tertuang pada Kepres No 322 Tahun 1961 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 449 tahun 1961

Berlandaskan penjelasan di atas penulis melakukan pencarian buku serta sumber penunjuk yang lain hingga terbentuk sebuah topik masalah “Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961”. Alasan penulis mengambil waktu pada tahun 1958-1961 adalah tahun 1958 berjalannya pemberontakan serta operasi gabungan digerakan, di tahun 1961 adalah akhir dari berjalannya pemberontakan PRRI/Permesta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan, skripsi ini mendefinisikan permasalahan buat diteliti sebagai yakni: “Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961?”. Pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang tertulis diatas bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Angkatan Udara Republik Indonesia?
2. Bagaimana Latar Belakang Munculnya Pemberontakan PRRI-Permesta?
3. Bagaimana Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan skripsi ini untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan yang telah dijelaskan melalui penelitian ini untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah dibuat yang memiliki kaitan dengan Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961. Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan Profil Angkatan Udara Republik Indonesia
2. Mendeskripsikan Latar Belakang Munculnya Pemberontakan PRRI-Permesta
3. Mendeskripsikan Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang sudah diterangkan. Untuk dipahami bahwa tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah memberikan informasi tentang Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961. Dengan begitu hasil skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam mengembangkan pemahaman pengetahuan dan bisa mengambil hikmah dari kisah salah satu kelompok militer Angkatan Udara Republik Indonesia yang memberikan keterlibatan Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961 sekaligus memperkenalkan nama-nama Operasi Gabungan yang jarang diketahui masyarakat Indonesia. Diharapkan kepada penulis agar bisa lebih giat dalam mencari ilmu sehingga bisa memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat.

Hasil skripsi ini diinginkan bisa menampilkan pemahaman aspek teoritis, praktis serta empiris sebagai yakni

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Kegunaan Teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan dampak yang berpengaruh positif bagi masyarakat perihal rasa kepedulian dan rasa menghargai jasa kelompok militer yang telah berjuang bersama untuk menumpas pergolakan daerah. Penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk penelitian yang selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1. Untuk Peneliti

Kegunaan yang didapat oleh peneliti yaitu menambah wawasan Penulis tentang Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961.

##### 2. Untuk Masyarakat Umum

Kegunaan yang didapat bagi masyarakat umum adalah sebagai sumber pengetahuan nama-nama Operasi Gabungan yang dilakukan untuk menumpas pergolakan daerah dan mempratikan rasa keterlibatan untuk negara yang telah dilakukan serta untuk bahan evaluasi dan proyeksi bagi peneliti

##### 3. Manfaat Objek yang diteliti

Kegunaan objek yang diteliti dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman materi kesejarahan yang lebih unik dan menemukan hal baru perihal sejarah penumpasan pemberontakan di sebagian wilayah yang ada di Indonesia.

#### **1.4.3 Manfaat Empiris**

Skripsi mengenai Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958 -1961 diharapkan



bermanfaat untuk masyarakat dan mengetahui pemberontakan diberbagai daerah di Indonesia setelah kemerdekaan.

## **1.5 Tinjauan Teoritis**

### **1.5.1 Kajian Teori**

#### **1. Teori Peranan**

Teori Peran (Role Theory) menjadi salah satu teori ialah sebuah pengabungan dari sebagian macam teori, Orientasi maupun disipli Ilmu. Teori Peran awalnya diambil dari sosiologi dan antropologi. Istilah Peran diambil dari dunia teater karena didalam suatu teater ada aktor yang posisinya sebagai tokoh dengan memiliki perilaku tertentu berdasarkan apa yang telah diperankannya. Posisi dan Perilaku tersebutlah yang dianalogikan sebagai posisi seseorang didalam suatu masyarakat<sup>14</sup>. Dalam hal ini langkah mengambil kesimpulan bahwa teori ini merujuk kepada seseorang yang mempunyai posisi di dalam masyarakat yang akan memainkan sebuah perilakunya yang akan memberikan pengaruh yang baik untuk masyarakat luas.

Peran dapat diartikan sebagai penyesuain dan gagasan dari bagian yang dimainkan oleh sebuah pihak dalam pelawan sosial. Dengan peran itu pelaku yang baik individu maupun organisasi akan beraktivitas sesuai sekitarnya.<sup>15</sup> Menurut Riyadi peranan dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Denga peran tersebut, sang pelaku

---

<sup>14</sup> Utami, G., & Chariri, A. (2011). Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Semarang). hlm 5-6.

<sup>15</sup> Solahudin, D. S., Sagita, N. I., & Sutisna, J. (2002). Optimalisasi Peran Litbang Dalam Mewujudkan Kegiatan Litbang Satu Pintu Di Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pemerintah (JANIRA)*. Vol 2 (2) hlm 3-2.

baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, membuat penulis berpendapat Peran adalah bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Pasukan Angkatan Udara Republik Indonesia berperan penting dalam mewujudkan harapan bangsa Indonesia dengan bertempur penuh rasa patriot menggunakan pesawat-pesawat dan melibatkan Pasukan Gerak Tjepat (PGT) untuk menumpas kelompok pemberontak PRRI-Permesta yang terjadi di Sumatera dan Sulawesi

## **2. Teori Gerakan Separatisme**

Gerakan separatisme merupakan gerakan yang memiliki tujuan untuk kemerdekaan suatu wilayah negara yang ada, dan apabila berhasil, bisa menghasilkan pengubahan kembali peraturan negara.<sup>17</sup> Gerakan separatis yang digerakan oleh kelompok orang yang berasal dari negara karena adanya gejala umum yang sudah lama bekembang, disebagian bangsa gerakan separatis berhasil membentuk negara baru. Sementara di sebagian besar bangsa gerakan separatis tidak berhasil untuk berkembang.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Admnistrasi Publik*, Vol 4 No. 48 hlm 2

<sup>17</sup>Ali, M. (2018). *Memahami Gerakan Separatisme: Di Papua*. Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta. hlm 1

<sup>18</sup> Cipto, B. (2016). Gerakan Separatis dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Demokrasi. *Journal Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm 13.

Gerakan Separatisme merupakan usaha untuk memisahkan diri dari suatu negara. Usaha gerakan separatis bertujuan untuk menggapai otonomi atau pemisahan untuk berdiri sendiri serta bergabung diri dengan negara lain. Menurut Doyle Separatisme merupakan sebuah proses pemisahan budaya, etnis, suku, agama, ras, pemerintah dari kelompok yang lebih besar.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, membuat penulis berpendapat bahwa gerakan Separatisme adalah suatu kelompok manusia yang memiliki rasa benci kepada pemerintah pusat. Teori ini berkaitan dengan kelompok gerakan PRRI-Permesta yang memiliki keinginan untuk memisahkan diri dari negara Indonesia. Gerakan ini muncul karena keikutsertaan Partai Komunis Indonesia (PKI) di pemerintahan Soekarno setelah PKI mendapatkan posisi ke 4 di pemilu tahun 1955 diantara partai yang memiliki pengikut terbanyak di Indonesia serta terdapat kegagalan pada pembangunan perekonomian di daerah luar Jawa dan pulau Jawa karena pembangunan yang hanya sentralistik di Pulau Jawa, perihal daerah luar Jawa yakni Sumatera dan Sulawesi ialah donatur penghasil alam terbanyak untuk Indonesia dan dipertambah adanya pergolakan militer

### **3. Konsolidasi**

Konsolidasi merupakan sebagai perusahaan yang bergabung maupun bangkrut, demi hukum lalu sebagai penggantinya dua perusahaan tersebut mendirikan suatu perusahaan dengan nama baru.<sup>20</sup> Konsolidasi dapat diartikan

---

<sup>19</sup> Widodo, A., & Drajadi, H. S. (2022). Keterlibatan Gerakan Separatisme Dalam Upaya Kemerdekaan Catalonia dari Spanyol. *Journal Of Terrorism Studies*, Hlm 4-5.

<sup>20</sup> Gharizi, A., Sholihah, N. A., & Sumriyah. (2023). Perlindungan Hukuman Pada Pemegang Saham Minoritas Bagi Perseroan Terbatas yang Melakukan Konsolidasi. *Jurnal Hukum dan Sosial Politik*, Vol 1 (3) hlm168.

sebagai penggabungan dua perusahaan baru atau membubarkan perusahaan lama tanpa memakai penjualan aset terlebih dahulu, dalam proses konsolidasi melibatkan penentuan peran perusahaan dalam proses pencapaian tujuannya.

Konsolidasi ialah tindak penggabungan suatu usaha antara dua perusahaan, di mana aktivitas untuk melanjutkan kegiatan usaha gabungan itu dibentuk secara khusus oleh suatu perusahaan baru dan seluruh perusahaan yang sudah bergabung untuk menghentikan kegiatan. Konsolidasi tindak suatu pembubaran dua atau lebih suatu perusahaan yang nantinya akan digantikan dengan perusahaan baru, terkhusus secara finansial mengambil alih semua kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan yang dibubarkan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, membuat penulis berpendapat bahwa setelah melalui perjuangan bersenjata yang menelan banyak korban, pada 2 November 1949 Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia dengan adanya pengakuan kedaulatan dilanjutkan memberikan kekuasaan baik sipil maupun militer ke tangan Indonesia. Pada tanggal 27 Juni 1950 penyerahan markas besar penerbangan militer Belanda bernama *Hoofd Kwartier Militaire Luchtvaart (HKML)* kepada Angkatan Udara Republik Indonesia, penyerahan ini ditandai dengan menurunkan Bendera Belanda dan digantikan dengan bendera milik Indonesia yakni Merah Putih. Dalam upacara penyerahan ini pihak ML diwakili oleh Jenderal Van Der Eem sedangkan pihak AURI di wakili oleh Kepala Staf Utama Udara Suryadi Suryadarma, dengan diserahkannya markas besar ML ke AURI dan diresmikannya gedung itu menjadi markas besar AURI serta diserahkannya semua fasilitas ML, maka selesai tugas AURI dalam melaksanakan Konsolidasi.

### 1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Maka untuk itu kajian pustaka peneliti bisa mencari sumber yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Adanya kajian Pustaka, penulis bisa dengan mudah membantu penulisan dalam penelitian ini. Penulis mencari beberapa sumber literatur terkait dengan Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961 namun tidak banyak sumber yang berkaitan dengan tema tersebut

Buku yang pertama adalah buku yang ditulis sama R.Z Lerissa diterbitkan pada 1991 di Pustaka Utama Grafiti Jakarta, buku ini bertemakan "*PRRI/Permesta Strategi Membangun Indonesia Tanpa Komunis*". Didalam buku ini menerangkan perihal latar belakang penyebab kemunculan pergolakan PRRI yang bisa dilihat dalam berbagai aspek politik, ekonomi serta militer dibuku ini juga menerangkan pengembangan partai komunis. Pada buku ini penulis menjelaskan pengamatan serta ide dari tokoh Pemerintahan Revolusioner yang mengawali keberadaan Badan-Badan Daerah

Buku yang kedua adalah buku yang ditulis oleh Soewardi Idris diterbitkan pada 2008 di Beranda Publishing Yogyakarta, buku ini bertemakan "*Perjalanan Dalam Kelam; samurai kisah pemberontakan PRRI*". Buku ini membahas perihal pengalaman dari penulis sendiri yaitu Soewardi Idris selaku jurnalis dalam tiga setengah tahun Pemberontakan PRRI di Sumatera Barat. Buku ini berisi perihal perjalanan tokoh-tokoh Pemberontakan PRRI dan pada akhirnya menyerahkan diri kepada pemerintah pusat, peristiwa ini merupakan akhir dari

pemberontakan. Pada buku menjelaskan persiapan pemberontakan dan prosedur yang digunakan oleh pemerintah buat menyelesaikan pemberontakan itu sampai kembali ke pangkuan Ibu Pertiwi.

Buku yang ketiga yaitu buku yang berjudul Sejarah TNI Angkatan Udara 1945-1949 Jilid I yang ditulis oleh Subsisejarah Diswatpersau. Buku ini diterbitkan pada tahun 2004. Didalam buku ini menguraikan tentang bagaimana sejarah pertumbuhan dan perjuangan TNI AU periode 1945-1949, pada buku ini dilengkapi dengan photo-photo. Kelebihan dari buku ini adalah bahasa yang digunakan sudah disesuaikan dengan bahasa di era zaman sekarang ini, kekurangan buku ini adalah terdapat beberapa singkatan kata yang sulit dibaca karena kertas yang sudah tua.

Buku keempat yaitu buku yang berjudul Sejarah TNI Angkatan Udara 1950-1959 Jilid II yang ditulis Dinas Penerangan Angkatan Udara, Buku ini diterbitkan pada tahun 2004. Didalam buku ini menjelaskan tentang bagaimana perjalanan masa lampau TNI AU dalam masa pertumbuhannya pada periode 1950-1959, merupakan pengejawantahan perjuangan pendahulu TNI AU agar menumbuhkembangkan organisasi, sarana dan prasarana TNI AU. Didalam buku ini menjelaskan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Keamanan Dalam Negeri termasuk Penumpasan PRRI-Permesta. Kelebihan buku ini adalah banyaknya peristiwa pergolakan di berbagai daerah di Indonesia, kekurangan dari buku ini adalah beberapa kata yang sulit dibaca karena kertas yang sudah tua.

### **1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang tepat pada skripsi ini melingkupi beberapa penelitian. Skripsi yang menjadi rujukan yang pertama itu ditulis oleh Hilda Ayuanita Fakultas

Ilmu Pengetahuan dan Budaya Universitas Indonesia yang berjudul “*Angkatan Laut Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961*” diterbitkan tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan tentang Peranan Angkatan Laut Republik Indonesia dalam menumpas kelompok pemberontak dengan menembaki menggunakan Meriam dari kapal laut. Skripsi ini dipilih sebagai bahan penelitian yang relevan karena pada penelitian ini menjelaskan pemberontakan PRRI-Permesta pada tahun 1958 sampai 1961 yang berkaitan dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Sedangkan Perbedaan antara Skripsi ini ada di subjeknya, subjek dalam Skripsi ini menjelaskan tentang Angkatan Laut Republik Indonesia yang ikut bergabung dalam Operasi Gabungan menumpas PRRI-Permesta, Sedangkan penulis menjelaskan tentang Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia yang ikut bergabung dalam Operasi Gabungan menumpas pemberontakan PRRI-Permesta.

Penelitian kedua yang relevan dalam bentuk skripsi ditulis oleh Joko Suryanto Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma yang berjudul “*Pemberontakan PRRI Di Sumatera Barat Tahun 1958-1961*” diterbitkan pada tahun 2009. Skripsi yang ditulis oleh Joko Suryanto berfokus mengenai kemunculan pemberontakan PRRI di Sumatera Barat berjalannya pemberontakan PRRI di Sumatera Barat sampai akibat yang ditimbulkan oleh pemberontakan PRRI di Sumatera Barat. Persamaan penelitian ini dengan skripsi Joko Suryanto terlihat pada periodisasi tahun yang memiliki kesamaan yaitu tahun 1958-1961. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Joko Suryanto terlihat dari objek penelitian, skripsi berfokus pada pemberontakan PRRI Di Sumatera Barat Tahun 1958-1961

sedangkan skripsi penulis menjelaskan Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia secara keseluruhan untuk menumpas wilayah-wilayah di Pulau Sumatera dan Sulawesi yang dikuasai oleh kelompok pemberontak PRRI-Permesta kecuali Wilayah Aceh

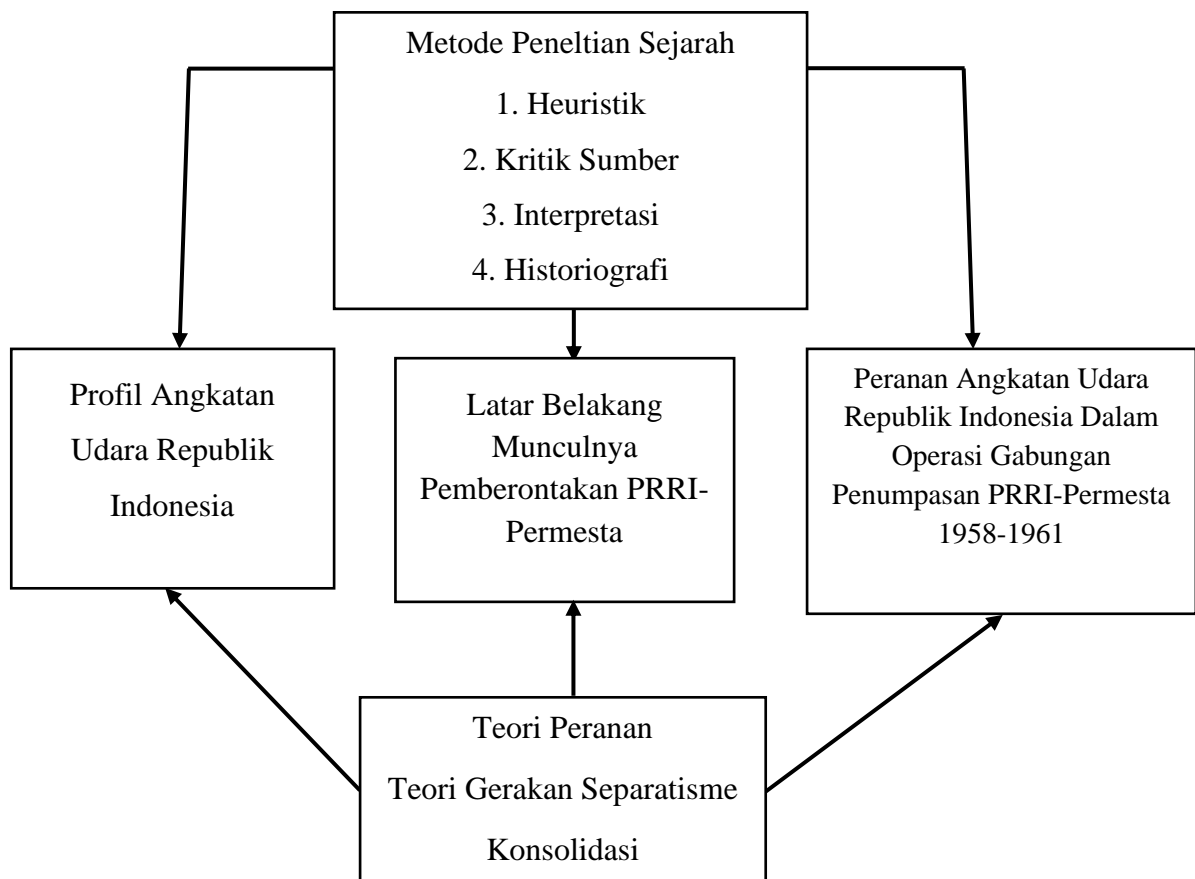
Penelitian ketiga yang relevan dalam bentuk artikel ilmiah yang diambil peneliti berjudul “*SEJARAH PRRI/PERMESTA: AWAL MULA MUNCULNYA OTONOMI DAERAH SECARA MENYELURUH DI INDONESIA*” merupakan karya Dhoni Frizky Aryasalah pada Jurnal Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidik Sejarah Vol. 8 No. 1, diterbitkan 1 Juni 2023, Hal 37-44. Dalam penelitian membahas mengenai perjuangan Bangsa Indonesia melawan disintegrasi bangsa yang terjadi di seluruh Indonesia salah satunya PRRI-Permesta. Perbedaan pembahasan dari Jurnal Dhoni Frizky Aryasalah dengan peneliti di pembahasan dan juga periode yang diteliti oleh masing-masing peneliti. Dhoni Frizky Aryasalah tidak menjelaskan Profil Angkatan Udara Republik Indonesia. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Dhoni Frizky Aryasalah dengan skripsi penulis yakni pembahasan tentang PRRI-Permesta.

#### **1.5.4 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterkaitan antara konsep yang satu dengan yang lainnya dari permasalahan yang telah diambil. Kerangka konseptual dalam isi skripsi ini keterkaitan antara sebuah konsep yang lainnya dari masalah yang mau diteliti maka kerangka konseptual ini ditemukan dari konsep ilmu yang digunakan sebagai landasan



Kerangka Konseptual yang dipakai dalam skripsi terfokus tiga pembahasan yaitu, Profil Angkatan Udara Republik Indonesia, Latar Belakang Munculnya Pemberontakan PRRI/Permesta dan Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961. Kemudian kerangka konseptual dalam skripsi ini mencakupi berbagai tahap metode penelitian historis seperti Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi



**Gambar 1.1. Kerangka Konseptual**

### 1.6 Metode Penelitian

Skripsi ini, peneliti memakai tahapan penelitian historis. Penelitian ini bertujuan agar mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi, terkait dengan topik

penelitian yang akan diangkat oleh penulis yaitu “Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961”. Pada penelitian sejarah atau historis menurut Prof. Nina Herlina terdiri dari ilmu tahapan yang dilakukan diantaranya adalah Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi.<sup>21</sup>

### **1.6.1 Heuristik**

Pertama dalam pemeriksaan sejarah ialah Heuristik yaitu mengumpulkan sumber. Penulis mengumpulkan sumber-sumber literatur yang sesuai dan relevan dengan topik atau judul penelitian, sumber-sumber tersebut dibagi kedalam dua jenis yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan langsung yang didapat dari tangan pertama yang diperoleh dari pelaku sejarah dan sejaman dengan peristiwa yang terjadi, sumber primer dapat berupa arsip, catatan, perjalanan risalah, sementara sekunder yaitu sumber tidak langsung dari pelaku sejarah melainkan didapat dari hasil laporan penelitian, karya ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi).

Proses pengumpulan sumber, pertama peneliti mencari artikel, jurnal ilmiah dan buku terkait dengan topik penelitian melalui internet, dari hasil pencarian sumber melalui internet peneliti menemukan beberapa buku yang membahas tentang Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961. Adapun sumber sekunder yaitu. Diantaranya buku:

---

<sup>21</sup> Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Hitorika., hlm 29-30

1. Sedjarah operasi-operasi gabungan terhadap PRRI-PERMESTA (Makmun Salim,Diterbitkan 1971). Peneliti mendapatkan buku di Perpustakaan Nasional Jalan Merdeka Selatan
2. Sejarah bergambar catur windu TNI – AU 1945 – 1977 (Indonesia.Dinas Sejarah Tentara Indonesia,Diterbitkan 1977). Peneliti mendapatkan buku di Perpustakaan Nasional Jalan Merdeka Selatan.
3. PRRI/Permesta Strategi Membangun Indonesia Tanpa Komunis (R.Z Lerissa,Diterbitkan 1991). Peneliti mendapatkan buku di Perpustakaan Nasional Jalan Merdeka Selatan.
4. Sejarah Angkatan Udara Republik Indonesia 1945-1949 (Subdisjarah Diswapersau, Diterbitkan 2004). Peneliti mendapatkan buku di Perpustakaan Nasional Jalan Merdeka Selatan.
5. Sejarah Angkatan Udara Republik Indonesia 1950-1959 (Subdisjarah Diswapersau,Diterbitkan 2004). Peneliti mendapatkan buku di Perpustakaan Nasional Jalan Merdeka Selatan.
6. Sejarah Modern Indonesia Modern 1200-2004 (MC. Ricklefs,Diterbitkan 2005). Peneliti mendapatkan buku di Perpustakaan Nasional Jalan Merdeka Selatan.
7. Pemberontakan PRRI/PERMESTA, (Markas Besar Tentara Indonesia, Pusat Sejarah, TNI Diterbitkan 2005). Peneliti mendapatkan buku di Perpustakaan Nasional Jalan Merdeka Selatan.
8. 40 Tahun Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) Tahun 1945-1965, Markas Besar Tentara Nasional Indonesia, Pusat Sejarah TNI Diterbitkan 1985).

Peneliti mendapatkan buku di Perpustakaan Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Pusat Sejarah Jalan Gatot Subroto No. 16.

Sumber Primer adalah sumber yang didapatkan langsung dari tokoh sejarah, orang yang menjalani tragedi itu serta hidup pada masanya ataupun berkas-berkas dokumen dan arsip ataupun Pustaka yang dikeluarkan pada masa yang sama dengan peristiwa sejarahnya. Penulis mengumpulkan beberapa sumber arsip sebagai berikut;

1. Arsip Penetapan Pemerintah tahun 1946 Nomor 6/S.D. Inti arsip ini membahas mengenai pembentukan Angkatan Udara dengan sunananja yang ditetapkan di Yogyakarta pada 9 April 1946. Latar belakang proses pembentukan setelah mendapatkan nasehat dari Kepala Markas Tertinggi Tentara Republik Indonesia, setelah mendapatkan nasehat dari Panglima Besar Tentara Republik Indonesia, dan setelah mendapatkan persetujuan Menteri Pertahanan. Memustuskan untuk “Membentuk Angkatan Udara serta Mengangkat Soerjadi Soerdama sebagai Kepala Staf Tentara Republik Indonesia Angkatan Udara dan Mengangkat Soerkanem Martokoesoemo sebagai Wakil Kepala Tentara Republik Indonesia Angkatan Udara. Peneliti mendapatkan sumber ini dari gedung Arsip Nasional Republik Indonesia
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia No.322 yang diterbitkan 22 Juni 1961, isi yang menjelaskan pemberian amnesti Dan abolisi Kepada Para Pengikut Gerakan “PERMESTA’ dan Dibawah Pimpinan Kawilarang, Laurens Saerang dan Somba Jang Memenuhi Panggilan Pemerintah Kembali Kepangkuan Ibu Pertiwi. Berdasarkan keputusan Presiden untuk kepentingan Negara dan

kesatuan Bangsa perlu memberikan amnesti dan abolisi kepada para pengikut Gerakan “PERMESTA’ dan Dibawah Pimpinan Kawilarang, Laurens Saerang dan Somba Jang dengan keinsjafan telah kembali kepangkuan Ibu Pertiwi, dengan djalan menjediakan diri untuk berbakti kepada negara. Peneliti mendapatkan sumber dari Gedung Arsip Nasional Republik Indonesia.

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 449 yang diterbitkan 17 Agustus 1961, isi yang menjelaskan memberi amnesti dan abolisi kepada orang-orang jang tersangkut dengan pemberontakan Daud Bereuh di Atjeh, pemberontakan “Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia dan “Perdjuangan Semesta” di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Djambi, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, Irian Barat dan lain-lain daerah, pemberontakan Kartosuwirjo di Djawa Barat dan Djawa Tengah, pemberontakan Ibnu Hadjar di Kalimantan Selatan, pemberontakan “Republik Malus Selatan” di Maluku, jang kembali ke pangkuan Republik Indonesia. Peneliti mendapatkan sumber dari Gedung Arsip Nasional Republik Indonesia.

### **1.6.2 Kritik Sumber**

Kritik adalah sebuah kegiatan pengujian secara praktis terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan, untuk mendapatkan otentitas dan krebilitas. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara untuk melakukan verifikasi atas pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah.

1. Arsip Penetapan Pemerintah yang terbitkan 9 April 1946 No. 6 S/D. Kritik esktern yang penulis lalukan pada sumber ini adalah jenis kertas yang

digunakan, jenis tulisan yang digunakan merupakan ciri khas dari dokumen yang dikeluarkan pada masa pemerintahan Soekarno, selain itu di dalamnya terdapat nama susunan Angkatan Udara Republik Indonesia yakni R. Soerjadi Soerjadarma sebagai Kepala Staf dan Soerkanen Martokoesoemo sebagai Wakil Kepala Staf serta Adi Soetjipto sebagai Wakil Kepala kedua dan terdapat nama Presiden Republik Indonesia Soekarno serta Menteri Pertahanan Republik Indonesia Amir Syarifoeidin selain itu perilsan arsip ini juga masih sezaman dengan masalah yang penulis ambil. Kritik internal yang penulis lakukan adalah isi dari arsip ini relevan dengan keadaan masa itu karena pada tanggal 9 April 1946 maka pemerintah Republik Indonesia meresmikan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) Djawatan Penerbangan Menjadi Angkatan Udara Republik Indonesia tersendiri disamping Angkatan Darat dan Angkatan Laut.

2. Keputusan Presiden Republik Indonesia No.322 yang diterbitkan 22 Juni 1961. Kritik ekstern yang penulis lakukan kepada arsip ini adalah asal dari arsip ini, di mana merupakan arsip yang dikeluarkan langsung oleh internal Sekretariat Negara Republik Indonesia, selain itu arsip ini diberikan oleh Pemerintah Indonesia kepada para pengikut Permesta Dibawah Pimpinan Kawilarang, Laurens Saerang dan Somba sehingga keaslian sumber ini bisa di pertanggung jawabkan ditandai dengan adanya cap logo garuda dan tanda tangan dari Perdana Menteri Presiden Republik Indonesia yaitu Djuanda, selain itu arsip ini dikeluarkan pada 22 Juni 1961 yang mana para pengikut Permesta Dibawah Pimpinan Kawilarang, Laurens Saerang dan Somba menerima amnesti dan

abolisi dan sezaman dengan masalah yang penulis ambil. Kritik intern yang penulis lakukan dalam mencari kebenaran dari isi arsip ini di mana isi arsip tersebut membahas mengenai pemberian amnesti dan abolisi Kepada Para Pengikut Gerakan “PERMESTA’ dan Dibawah Pimpinan Kawilarang, Laurens Saerang dan Somba Jang Memenuhi Panggilan Pemerintah Kembali Kepangkuan Ibu Pertiwi.

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 449 yang diterbitkan 17 Agustus 1961, Kritik ekstern yang penulis lakukan kepada arsip ini adalah asal dari arsip ini, di mana merupakan arsip yang dikeluarkan langsung oleh internal Sekretariat Negara Republik Indonesia, selain itu arsip ini diberikan oleh Pemerintah Indonesia kepada orang-orang yang tersangkut pemberontakan di berbagai daerah di Indonesia termasuk pemberontakan “Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia” dan “Perdjuangan Permesta”. Arsip ini berjumlah tiga lembar sehingga keaslian sumber ini bisa di pertanggung jawabkan ditandai dengan adanya cap logo garuda serta tanda tangan dari Presiden Republik Indonesia Soekarno dan tanda tangan Sekretaris Negara Republik Indonesia Mohd. Ichsan, yakni arsip ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1961 isi arsip ini mengenai orang-orang yang tersangkut pemberontakan di berbagai daerah di Indonesia termasuk pemberontakan “Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia” dan “Perdjuangan Permesta” menerima amnesti dan abolisi dan sezaman dengan masalah yang penulis ambil. Kritik intern yang penulis lakukan adalah

mengenai isi dari arsip dimana isinya relevan dengan pembahasan yang penulis angkat.

### **1.6.3 Interpretasi**

Interpretasi merupakan tahapan dalam menafsirkan fakta sejarah yang diperoleh setelah melakukan kritik sumber. Interpretasi merupakan suatu usaha untuk memenuhi dan menghubungkan fakta sejarah yang di diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional. Penulis melakukan inteprestasi dengana metode hermeneutika.

1. Arsip Penetapan Pemerintah yang terbitkan 9 April 1946 No. 6 S/D. Tidak menyebutkan kondisi saat pembentukan Angkatan Udara Republik Indonesia namun penulis menjelaskan sebuah persejetuan dari berbagai pihak supaya Negara Indonesia memiliki Angkatan Perang Untuk menjaga Kedirgantaraan Indonesia, dengan pmbetulan militer Angkatan Udara bisa setara seperti Angkatan Laut dan Angkatan Darat.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia No.322 yang diterbitkan 22 Juni 1961. Pada keputusan amnesti dan abolisi dijelaskan secara rinci. namun penulis menafsirkan keputusan Presiden ini untuk memberikan keterangan teruntuk pengikut Permesta Dibawah Pimpinan Kawilarang, Laurens Saerang dan Somba dengan penuh keikhlasan untuk kembali kepangkuan Ibu Pertiwi, dengan tujuan bersedia untuk berbakti kepada negara.
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 449 yang diterbitkan 17 Agustus 1961. Pada keputusan amnesti dan abolisi dijelaskan secara rinci, namun penulis menafsirkan teruntuk orang-orang jang tersangkut dengan



pemberontakan Daud Bereuh di Atjeh, pemberontakan “Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia dan “Perjuangan Semesta” di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Djambi, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, Irian Barat dan lain-lain daerah, pemberontakan Kartosuwirjo di Djawa Barat dan Djawa Tengah, pemberontakan Ibnu Hadjar di Kalimantan Selatan, pemberontakan “Republik Malus Selatan” di Maluku. dengan penuh keikhlasan untuk kembali kepangkuan Ibu Pertiwi, dengan tujuan bersedia untuk berbakti kepada negara.

#### **1.6.4 Historiografi**

Pemeriksaan terakhir pada metode sejarah adalah Historiografi. Pada tahapan Historiografi ini merupakan tahapan bagi penulis dalam memproses penulisan serta penyusunan seluruh penelitian yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya secara kronologis melalui bentuk tulisan secara kronologis dengan didukung sumber-sumber yang sudah didapatkan. Melalui proses yang diperoleh dengan kalimat yang efektif dan pertanggungjawaban keabsahannya. Penulisan skripsi sejarah ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961

#### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Skripsi yang berjudul “*Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961*” ini dijelaskan ke melalui 5 bab. BAB I, Penulis mendeskripsikan latar belakang permasalahan dalam skripsi ini mengenai kondisi Indonesia setelah kemerdekaan dan

menginformasikan awal pembentukan Angkatan Udara Republik Indonesia. Rumusan masalah yang diambil dari latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II akan mendeskripsikan perihal Profil Angkatan Udara Republik Indonesia dari Masa Awal Kemerdekaan, Perkembangan Sistem Pembinaan Angkatan Udara Republik Indonesia Tahun 1945-1949 dan Perkembangan Sistem Pembinaan Angkatan Udara Republik Indonesia Tahun 1950-1959

Pada BAB III akan mendeskripsikan mengenai Latar Belakang Muncul Pemberontakan PRRI/Permesta, mengenai kondisi Politik bangsa Indonesia setelah Kemerdekaan, Ancaman Komunis di Indonesia, Bidang Ekonomi, Proklamasi Berdirinya PRRI, Munculnya Permesta, dan Munculnya badan- badan di Sumatera.

BAB IV Ini akan mendeskripsikan tentang Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961, maka nantinya akan terlihat bagaimana Angkatan Udara Republik Indonesia berperan penting Dalam Operasi Gabungan Penumpasan PRRI-Permesta 1958-1961

BAB V menjelaskan kesimpulan serta saran dari skripsi ini. Keterangannya terdiri dari kesimpulan serta saran kepada pembaca khususnya kepada peneliti sejarah agar senantiasa dapat memahami pelajaran serta mampu mengembangkan penelitian yang masih berkaitan dengan skripsi ini.